

TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMERIKSAAN KESEHATAN BERKALA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN

LEVEL OF IMPLEMENTATION OF PERIODIC HEALTH CHECK- UP IN ELEMENTARY SCHOOL IN BAYAT DISTRICT KLATEN REGENCY

Oleh: Irmania Yunita, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
irmaniayunita2@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan berkala di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten yang berjumlah sebanyak 34 orang. Instrumen menggunakan angket dengan nilai validitas sebesar 0,842 dan reliabilitas sebesar 0,917. Untuk menganalisis data digunakan statistic deskriptif dengan persentase. Tingkat Keterlaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Berkala di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten pada kategori “baik” sebesar 20,59 % (7 Sekolah Dasar), kategori “cukup baik” sebesar 58,82 % (20 Sekolah dasar), kategori “kurang baik” sebesar 8,82 % (3 Sekolah Dasar), dan kategori “tidak baik” sebesar 11,76 % (4 Sekolah Dasar). Hasil tersebut dapat disimpulkan Tingkat Keterlaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Berkala di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten adalah “cukup baik”.

Kata kunci : *Keterlaksanaan, Pemeriksaan Kesehatan Berkala, Sekolah*

Abstract

The objective of this research is to find out how high the implementation of the periodic health check-up program at the State Elementary Schools in Bayat District Klaten Regency is. This research was descriptive research by survey method. The subjects in this research were state elementary schools throughout Bayat District Klaten Regency of 34 people. The instrument used questionnaire with validity value 0.842 and the reliability 0.917. To analyze the data, the researcher used descriptive statistics in percentage. The level of implementation of Periodic Health Check Up in State Elementary Schools throughout Bayat District Klaten Regency is in the "good" category 20.59% (7 Elementary Schools), "good enough" category is 58.82% (20 elementary schools), "less good" category is 8.82% (3 Elementary Schools), and "not good" category is 11.76% (4 Elementary Schools). From the results, it can be concluded that level of implementation of Periodic Health Check Up in State Elementary Schools throughout Bayat District Klaten Regency is "good enough".

Keywords: implementation, periodic health check-up, school

PENDAHULUAN

Usia Sekolah Dasar merupakan usia yang tepat bagi seorang guru untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat. Kebiasaan tersebut dilatih dengan mengoptimalkan program UKS. Menurut Ahmad Selvia (2009: 1) Usaha Kesehatan

Sekolah atau UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan

melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Ada 3 program utama UKS atau yang disebut dengan TRIAS UKS yaitu: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan lingkungan sehat. Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di Sekolah dalam Pelayanan Kesehatan.

Pelayanan kesehatan di sekolah diutamakan pada upaya meningkatkan kesehatan (upaya promotif) dan upaya pencegahan penyakit (upaya preventif). Dalam rangka upaya preventif, antara lain dilakukan pemeriksaan berkala. Pemeriksaan kesehatan secara berkala disekolah tidak hanya dilakukan oleh petugas kesehatan (puskesmas) saja, namun dapat dilaksanakan oleh wali kelas, Pembina UKS dan tim pelaksana UKS untuk memantau, memelihara serta meningkatkan status kesehatan anak sekolah.

Pemeriksaan kesehatan berkala bagi anak sekolah merupakan kegiatan pemeriksaan kesehatan dasar yang bertujuan untuk mengetahui status kesehatan peserta didik sebagai salah satu upaya deteksi dini jika peserta didik mengalami masalah kesehatan yang perlu ditindaklanjuti lebih serius lagi dengan cara dirujuk ke puskesmas. Oleh sebab itu, pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan berkala sangat penting karena dengan adanya program pemeriksaan kesehatan berkala ini kegiatan UKS menjadi lebih hidup dan dapat diketahui tingkat kesehatan peserta didik.

Berdasarkan pengamat peneliti di 5 sekolah dasar, masih ada sekolah yang sama sekali belum memiliki ruang UKS, dan ada juga sekolah yang ruang UKS jadi

satu dengan balai desa di depan sekolah, itupun kondisinya sangat tidak terawat dan berantakan, bahkan ruangnya jadi satu dengan tempat penyimpanan peralatan olahraga. Obat-obatan juga sudah lama, persediaan buku-buku yang terkait dengan pendidikan kesehatan juga sangat minim.

Keberadaan UKS sangatlah penting, kebersihannya juga harus dijaga untuk memberikan kenyamanan bagi yang memergunakannya, namun faktanya ditemukan kurangnya standar ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kesehatan. Selain itu, kegiatan penjangkaran, penyuluhan, serta monitoring yang diberikan oleh pihak puskesmas juga tidak merata jika dilihat dari buku tamu yang ada di sekolah tersebut.

Menurut (DepKes RI, 1976: 46-47) selain pemeriksaan kesehatan dari puskesmas atau dinas kesehatan sebaiknya pelaksana UKS (wali kelas, Pembina UKS, dokter kecil) seharusnya melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan berkala yang berupa pemeriksaan kesehatan pribadi, antara lain: rambut, kuku, gigi, mulut, serta tenggorokan yang dilaksanakan seminggu sekali dan penimbangan BB, pengukuran TB, pemeriksaan ketajaman penglihatan dan pendengaran yang dilaksanakan 3 bulan sekali. Kegiatan pemeriksaan kesehatan berkala dari 5 Sekolah Dasar tersebut baru terlaksana di 2 Sekolah Dasar.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan berkala di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten belum optimal penerapannya. Selain itu, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah-sekolah tersebut juga masih menunjukkan adanya beberapa permasalahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian berupa angket. Uji validitas menggunakan sistem *one shoot* dengan hasil validitas sebesar 0,842 dan nilai Reliabilitas sebesar 0,917 (*Alpha Crombach's*). Subjek penelitian adalah pembina UKS di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bayat dengan teknik *Total Sampling* berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket ke sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bayat kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner sebagai instrumennya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017 di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu pembina UKS di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bayat dengan teknik *Total Sampling* berjumlah 34 orang.

Prosedur

Agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah angket.

Data, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah angket. Cara mengisi angket cara untuk mengisi angket dalam penelitian ini adalah responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberi *checklis* (✓) pada jawaban yang ada yaitu : Ya dan Tidak.

Uji Coba Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version*. Butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga r hitung $\geq r$ tabel (0,291) dengan taraf signifikan 5% pada $df (N-2) = 32$. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sistem *one shoot* yang artinya sistem sekali ambil. Hasil uji validitas diketahui koefisien validitas sebesar 0,842. Hasil uji validitas dari 40 butir, diperoleh sebanyak 4 butir yang gugur yaitu nomer 10, 16, 26, 35, sehingga data yang akan diolah untuk penelitian berjumlah 36.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach's. Hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9171. Sehingga instrument penelitian ini dikatakan reliable/andal.

Teknik Analisis Data

Dari hasil data yang didapat, dilakukan penskoran menggunakan skala *Guttman* dengan interval 0 s/d 1. Untuk

mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrument. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
Mean + 1,5 sd ≤ x	Sangat Baik
Mean + 0,5 sd ≤ s.d < mean + 1,5 sd	Baik
Mean - 0,5 sd ≤ s.d < mean + 0,5 sd	Cukup Baik
Mean - 1,5 sd ≤ s.d < mean - 0,5 sd	Kurang Baik
< Mean - 1,5 sd	Tidak Baik

Keterangan:

M : Mean (rerata)

SD : Standar Deviasi

Sumber: Anas Sudijono (2011: 175).

Menurut Anas Sudijono (2011: 175) untuk menghitung frekuensi relatif (%) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah frekuensi jawaban

N : Jumlah subyek (responden)

Sumber: Anas Sudijono (2011: 175)

HASIL DAN PEMBAHASAN

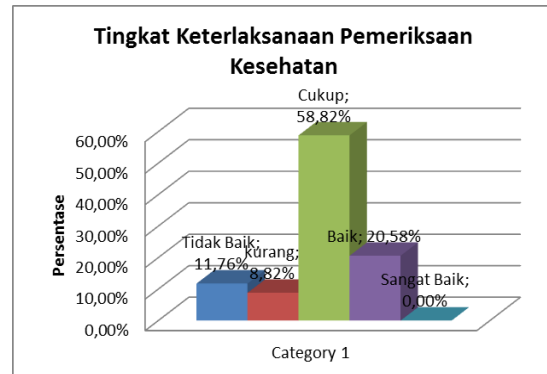
Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bayat kabupaten Klaten dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pemeriksaan Kesehatan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
34,09 ≤ X	Sangat Baik	0	0
28,03 ≤ X < 34,09	Baik	7	20,59
21,97 ≤ X < 28,03	Cukup Baik	20	58,82
15,91 ≤ X < 21,97	Kurang Baik	3	8,823
< 15,91	Tidak Baik	4	11,76
Jumlah		34	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Keterlaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Berkala

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas diketahui tingkat keterlaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bayat kabupaten Klaten pada kategori sangat baik sebesar 0 %, pada kategori baik sebesar 20,58 %, kategori cukup sebesar 58,82 %, kategori kurang sebesar 8,82 %, dan kategori tidak baik sebesar 11,76 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat keterlaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bayat kabupaten Klaten pada kategori sangat baik sebesar 0 %, pada kategori baik sebesar 20,58 %, kategori cukup sebesar 58,82 %, kategori kurang sebesar 8,82 %, dan kategori tidak baik sebesar 11,76 %. Hasil tersebut dapat diartikan dari 34 responden sebagian besar menyatakan tingkat keterlaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bayat kabupaten Klaten adalah cukup. Dengan hasil cukup dapat diartikan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan selama ini berjalan dengan cukup, yang artinya sudah berjalan

akan tetapi belum maksimal atau belum rutin.

Hasil tersebut sesuai dengan observasi penelitian di 5 sekolah dasar tentang penanganan UKS tidak dapat maksimal dikarenakan kurangnya pelatihan dan kegiatan monitoring serta kerja sama penyuluhan kesehatan dari puskesmas maupun dinas kesehatan. Selain itu program UKS tentang pelayanan kesehatan di beberapa sekolah kegiatannya masih belum terlaksana, ada sekolah yang belum melaksanakan program pemeriksaan kesehatan secara berkala dikarenakan pelaksanaannya hanya dibebankan pada instansi kesehatan saja. Belum maksimalnya keterlaksanaan UKS dikarenakan keterbatasan sarana UKS serta pengelolaan yang belum berjalan dengan maksimal.

Beberapa sekolah dasar di kecamatan bayat belum seluruhnya mempunyai saran kesehatan yang memadai, bahkan ada yang belum mempunyai ruang UKS sendiri. Hal tersebut tentu saja menjadi kendala dalam pemeriksaan berkala yang dilakukan. Pengelolaan UKS yang belum maksimal, artinya bahwa UKS belum dimanfaatkan dengan baik, selama ini UKS hanya di fungsikan jika ada siswa yang sakit, belum dimanfaatkan untuk kegiatan kesehatan yang rutin. Beberapa hal tersebut yang membuat keterlaksanaan pemeriksaan kesehatan belum maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat keterlaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bayat kabupaten Klaten pada kategori baik sebesar 20,58 %, kategori cukup sebesar

58,82 %, kategori kurang sebesar 8,82 %, dan kategori tidak baik sebesar 11,76 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan tingkat keterlaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bayat kabupaten Klaten adalah cukup.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan tingkat keterlaksanaan pemeriksaan berkala dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi sekolah selalu melakukan pemeriksaan kesehatan, hal tersebut penting untuk memantau kesehatan anak, dan memfungsikan peran UKS dengan maksimal.
3. Bagi guru agar selalu memperhatikan kesehatan anak didiknya, agar dapat selalu mengarahkan pada pola hidup yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Selvia (2009). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DepKes RI. (1976). *Usaha Kesehatan Sekolah 1976 Tuntutan Pelaksanaan Bagi Guru*. Jakarta: Sub Direktorat Kesehatan Sekolah dan Olahraga Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI.

Yogyakarta, 12 April 2017

Penguji Utama

Dosen Pembimbing

Cerika Rismayanthi, M.Or

Nurhadi Santoso, M.Pd

NIP 19830127 200604 2 001

NIP. 19740317 200812 1 003

